

MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK MELALUI PROGRAM OUTBOUND DI TK AL MUSLIM SURABAYA

Triana Rosalina Noor

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

e-mail: trianarosalinanoor@yahoo.com

Abstrak: Pendidikan bagi anak usia dini begitu penting karena pada masa usia dini. Melalui program *outbound* anak belajar dari pengalaman langsung dan dilibatkan secara aktif dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, dan dalam implementasinya dibutuhkan penerapan fungsi manajemen yang baik, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian bertempat di TK Al Muslim Surabaya, dengan subyek penelitian meliputi direktur lembaga pendidikan, guru dan wali murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *outbound* di TK Al Muslim Surabaya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program *outbound* dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan jenis permainan, dan perencanaan pembiayaan. Pengorganisasian program *outbound* dilakukan melalui pembagian kerja oleh direktur kepada guru. Untuk fungsi pelaksanaan pada program *outbound* melalui pengimplementasian atas apa yang telah disusun dalam perencanaan. Untuk fungsi pengawasan program *outbound* dilakukan melalui pembuatan laporan kegiatan dan kontrol oleh Direktur Lembaga Pendidikan.

Keywords: manajemen, program *outbound*, pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Dalam upaya pengembangan potensi anak, pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan pelayanan pendidikan di lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik melalui jalur formal (Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat), maupun jalur pendidikan informal

yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan¹.

TK Al Muslim merupakan salah satu dari sekian banyak Taman kanak-kanak Islam yang ada di Surabaya. TK Al Muslim merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Al Muslim Surabaya. Lembaga Pendidikan Yayasan Al Muslim Surabaya (LPYMS) ini berkomitmen untuk membimbing generasi baru yang berakhlakul karimah dan memiliki prestasi akademik yang optimal.

Lembaga Pendidikan Yayasan Al Muslim Surabaya (LPYMS) berupaya merangkul fase penting dalam perkembangan anak dengan memberikan pendidikan pada aspek pengembangan kepribadian yang mandiri baik secara pribadi dan social sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan metode yang menyenangkan. Metode yang diterapkan didukung melalui program pembelajaran dengan tema, *cooking class*, *karyawisata* dan *outbound* serta aktivitas kreatif lainnya².

Outbound merupakan program dari TK Al Muslim yang menjadi unggulan dimana pada program pembelajaran *outbound* ini, siswa melewati proses pembelajaran di alam terbuka. Anak-anak mengikuti segala permainan sesuai yang diarahkan guru.

Program *outbound* di TK Al Muslim sudah dilaksanakan secara rutin dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Program *outbound* di TK Al Muslim diselenggarakan rutin disetiap semester. Melalui program *outbound* anak belajar dari pengalaman langsung dan dilibatkan secara aktif dalam seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk karakter islami yaitu akhlakul karimah melalui sikap kedisiplinan, toleransi, kejujuran, cara berfikir, serta persepsi yang positif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Husin bahwa nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan siswa yaitu, membiasakan sholat berjamaah, menegakkan sikap disiplin, menjaga kebersihan, menjaga ketertiban, memelihara kejujuran, dan membiasakan anak memiliki sikap saling tolong menolong³.

Menurut Susanta, secara teori, kegiatan yang disebut dengan *outbound* adalah kegiatan diluar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. *Outbound training* adalah kegiatan diluar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif dan edukatif, baik secara individual

¹ Depdiknas. 2003. *Bahan Sosialisasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas. Hal,13

² Company Profile KB Al Muslim

³ Said Agil Husin. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press Jakarta. Hal 42

maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*)⁴.

Menurut Susanta, *outbound* adalah metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan, beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman⁵. Artinya *outbound* adalah pendidikan yang dilakukan diluar ruangan atau di alam terbuka berbasis petualangan (*adventure based education*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa permainan yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri maupun kelompok melalui serangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi.

Kegiatan pelatihan di alam terbuka yang banyak dipakai oleh angkatan bersenjata untuk mempersiapkan prajurit yang tangguh saat menghadapi perang, juga banyak digunakan lembaga pelatihan manajemen untuk mengajarkan konsep manajemen. Penggunaan metode ini kini sudah merambah ke dunia pendidikan. Menurut banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini di dalam proses pengajaran dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar⁶.

Konsep *outbound* dapat diterapkan untuk anak usia dini melalui kegiatan permainan diluar ruangan yang menyenangkan, karena bagi anak usia dini bermain merupakan kebutuhan batiniah bagi anak. Hal ini dijelaskan oleh Montesori dalam Suyadi dan Maulidya yang mana bagi anak permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti dan aktifitas spontan. Permainan juga sering dianggap kreatif, yang menyertakan masalah, belajar keterampilan sosial baru, bahasa baru, dan keterampilan fisik yang baru⁷.

Outbound untuk anak usia dini adalah kegiatan pendidikan di luar ruangan yang bersifat petualangan (*adventure based education*) dan bentuk kegiatannya berupa permainan yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Pengembangan diri tersebut melalui kombinasi rangkaian kegiatan, beraspek psikomotorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan moral, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman sebagai proses pembelajaran untuk menemukan potensi-potensi diri melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk kesuksesan belajar.

⁴ Agustinus Susanta. 2010. *Outbound Profesional Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Hal 8

⁵ Ibid Hal 18

⁶ Djamaludin Ancok. 2002. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: Pusat Outbound H-READ UII. Hal 2

⁷ Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 34

Menurut Susanta, ide pendidikan di alam terbuka dengan metode belajar dari pengalaman (*experiential learning*) sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu. Filsuf Yunani Aristoteles pernah mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman. Metode *outbound* banyak dilirik di dunia pendidikan dengan dijadikannya sistem pendidikan alternatif berbasis alam, dimana proses pengajaran dilakukan di alam terbuka. Hal ini bisa dilihat dari bermunculannya sekolah alam di berbagai kota. Bahkan diberbagai sekolah non-alam (umum) juga banyak menjadikan *outbound* sebagai variasi pembelajaran⁸.

Secara umum, *outbound* bertujuan untuk mengembangkan berbagai komponen perilaku siswa untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih spesifik, *outbound* dilakukan untuk tujuan-tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri; membuka wawasan baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta bekerja sama dengan orang lain, memberikan pengalaman untuk mandiri dan menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan kreatif dalam menyelesaikan masalah, belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan meningkatkan rasa percaya diri⁹.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis melalui penjabaran yang cukup detail untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Penelitian ini bertempat di TK Al Muslim, Jl. Jambangan Kebon Agung No. 1, Surabaya

Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian adalah yakni direktur, guru dan lima orang wali murid TK Al Muslim Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yakni mengadakan pengamatan langsung pada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui secara langsung tentang manajemen pendidikan anak melalui program *outbound* yang diterapkan di TK Al Muslim Surabaya.

⁸ Agustinus Susanta. 2010. *Outbound Profesional Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset Hal 4

⁹ Mansur Harun Rasyid dan Suratno. 2005. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Hal 50

2. Interview/ wawancara

Yakni untuk memperoleh informasi dari terwawancara tentang gambaran umum tentang manajemen pendidikan anak melalui program *outbound* yang diterapkan di TK Al Muslim Surabaya

3. Dokumen digunakan sebagai data pendukung hasil wawancara dan pengamatan. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berupa gambar atau foto kegiatan dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Analisa Data

Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui menggambarkan fenomena keadaan sebenarnya, melaporkan apa adanya sesuai data-data yang diperoleh untuk kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Manajemen Pendidikan Anak Melalui Program Outbound di TK Al Muslim Surabaya

Manajemen mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memajemeni dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut. Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti “pengelolaan” sedangkan menurut substansinya adalah kerja sama (*cooperation*) diantara anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas penentu keberhasilan yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen Program *outbound* di TK Al Muslim disusun dengan memperhatikan kebutuhan anak. Melalui kegiatan *outbound* yang menyenangkan namun dapat memberikan stimulasi dan deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak sejak dini, sehingga segala gejala perkembangan anak dapat terdeteksi dan dilakukan penanganan dengan tepat.

Hal ini senada dengan pernyataan Suyanto, bahwa unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi¹⁰.

Manajemen program *outbound* di TK Al Muslim sudah dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan respon dari orang tua siswa pasca kegiatan yang dihimpun oleh masing-masing guru kelas. Sebuah program dapat dikatakan efektif

¹⁰ Slamet Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

dan berhasil bila segala proses kegiatan belajar di dalamnya dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan program.

Program *outbound* yang diterapkan oleh TK Al Muslim bertujuan untuk menstimulasi dan deteksi dini terhadap tumbuh kembang anak melalui berbagai kegiatan yang didalamnya, mencakup berbagai aspek perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya yakni perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosialemosional dan pendidikan agama serta moral.

Manajemen program *outbound* di TK Al Muslim disusun berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. TK Al Muslim memahami betapa pentingnya masa usia emas bagi anak yang perlu mendapatkan stimulus sebanyak-banyaknya melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan. Sesuai dengan konsepnya, manajemen adalah proses. Manajemen program *outbound* untuk anak usia dini di TK Al Muslim disusun dengan perencanaan sedemikian rupa sehingga memudahkan para pendidik untuk melaksanakan dan memandu anak usia dini dalam kegiatan-kegiatan yang telah disusun. Selain itu manajemen program *outbound* juga disusun untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pendidik dan untuk meningkatkan kinerja lembaga.

Manajemen program *outbound* di TK Al Muslim pada pelaksanaannya melibatkan orangtua siswa untuk mengkondisikan dan mengawasi putra-putrinya, namun pendampingan ini hanya diperuntukan kegiatan *outbound* yang terkait dengan kegiatan renang. Selain kegiatan tersebut, orang tua tidak diperkenankan untuk mendampingi dengan harapan siswa akan lebih mandiri. Manajemen program *outbound* TK Al Muslim disusun untuk pelimpahan wewenang dan pembagian peran agar dapat bekerja efektif dan efisien sesuai dengan perannya, serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas pendidik. Manajemen program *outbound* di TK Al Muslim didalamnya memiliki fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut akan dijadikan sebagai alur yang harus digunakan agar penyelenggaraan manajemen program dapat dijalankan secara optimal. Adapun tahapan yang biasanya dilakukan oleh pihak TK Al Muslim sebelum realisasi kegiatan *outbound* adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyiapan serangkaian kegiatan yang disusun untuk melakukan kegiatan pada pelaksanaan, agar penyelenggaraan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan kegiatan. Perencanaan menjadi acuan yang sangat penting dalam menentukan tujuan dan merupakan pijakan utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur TK Al Muslim, sebelum kegiatan *outbound* dilakukan maka perencanaan adalah hal yang penting untuk disusun karena itu adalah pangkal dari keberhasilan sebuah

kegiatan. Perencanaan akan dijadikan sebagai panduan dalam teknis pelaksanaan setiap kegiatan.

Perencanaan yang dilakukan TK Al Muslim senada dengan pengertian perencanaan menurut Kauffman dalam Fattah yakni perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin¹¹.

Perencanaan ini dimulai dengan melihat usia peserta didik dan tahap perkembangannya. Perencanaan program *outbound* dibuat oleh direktur dan dilimpahkan kepada pendidik untuk pelaksanaan teknisnya. Perencanaan program *outbound* disusun untuk dilaksanakan sebanyak dua kali kegiatan dalam satu semester, yakni sebagai kegiatan tengah semester dan akhir semester.

Setelah memperhatikan usia siswa, kemudian yang penting untuk ditentukan adalah tema kegiatan, pembagian kelompok yang menjadi peserta *outbound*, tanggal pelaksanaan, tujuan kegiatan *outbound*, jenis permainan yang akan diterapkan, *setting* lingkungan, lokasi *Outbound*, alat dan bahan yang dipersiapkan dan evaluasi pembelajaran anak

Berdasarkan susunan perencanaan pembelajaran *outbound* yang telah dilakukan oleh direktur, guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi perkembangan dan kemampuan dasar anak yang meliputi moral, sosial, emosional, kemampuan fisik/ psikomotorik dan kognitif.

Kemampuan dan perkembangan anak peserta didik tercermin dalam segala perilaku anak pada saat mengikuti berbagai kegiatan pada program pembelajaran *Outbound*. Susunan perencanaan program *outbound* yang telah disusun oleh direktur disampaikan kepada setiap pendidik dalam bentuk juknis (petunjuk teknis), agar pendidik dapat benar-benar memahami dan mempelajari sehingga mendapatkan bayangan pelaksanaan program *outbound*. Juknis (petunjuk teknis) hanya diberikan kepada para pendidik.

Setelah itu yang dilakukan adalah perencanaan jenis permainan. Jenis permainan adalah susunan jenis permainan apa saja yang akan dilaksanakan dan segala sesuatu yang diperlukan. Tujuan permainan pada *outbound* adalah untuk memberikan stimulus terhadap tahap perkembangan dan kemampuan anak. Dengan permainan ini diharapkan anak diharapkan memperoleh stimulasi yang optimal sehingga semua potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.

Selanjutnya adalah perencanaan biaya. Perencanaan pembiayaan *outbound* disusun sebagai upaya menyusun anggaran yang dibutuhkan pada penyelenggaraan *outbound* agar berjalan efektif. Pada penyelenggarannya, yang diperlukan adalah alat dan bahan untuk permainan *outbound*, transportasi, sewa tempat jika di laksanakan di tempat berbayar misalnya kolam renang, konsumsi untuk siswa, perlengkapan

¹¹ Nanang Fatah. 2004. *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 49

obat-obatan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK). Anggaran untuk program *outbound* diperoleh dari dana semesteran siswa.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang ditempatkan setelah perencanaan. Pengorganisasian berhubungan dengan pembagian struktur, pembagian tugas, untuk meraih tujuan bersama, serta mempermudah manajer dalam pengawasan. Kinerja organisasi yang baik dan optimal dapat mempermudah tercapainya tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Pengorganisasian pada program *outbound* di TK Al Muslim yang bertindak sebagai manajer atau koordinator adalah direktur Lembaga Pendidikan Al Muslim, yakni dalam fungsinya adalah sebagai manajer pengelolaan dan pengembangan sekolah, serta memimpin para pendidik. Pengembangan sekolah melalui berbagai program, salah satunya program *outbound*.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh TK Al Muslim sesuai dengan yang disampaikan Siagian, pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya¹².

Pada program *outbound* di TK Al Muslim, tugas direktur Lembaga Pendidikan Al Muslim adalah menyusun desain pembelajaran *outbound* yang akan dilaksanakan, memimpin para pendidik dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pendidik, mengurus pembiayaan program dan menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana program *outbound*. Sarana dan prasarana program *outbound* meliputi segala macam peralatan, kelengkapan, yang digunakan untuk tenaga pendidik dan peserta didik untuk mempermudah mempelajari materi dan menyelenggarakan program *outbound*.

Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana program *outbound*, direktur menjalin kerjasama dengan penyedia wahana *outbound* dan mencari tempat atau wahana yang sesuai dengan materi *outbound*.

Adapun tugas guru dalam program *outbound* adalah berfungsi sebagai koordinator dan penanggung jawab pada proses pembelajaran di tingkat kelas. Guru juga bertanggung jawab atas perkembangan siswa.

Pada saat program *outbound* pendidik diberikan tanggung jawab dari direktur untuk memenuhi dan melengkapi segala macam kebutuhan program *outbound*, yaitu mengumpulkan dan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan pada saat *outbound*, pengadaan konsumsi untuk dan transportasi.

Berdasarkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, maka direktur membagikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing pendidik untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan.

¹² Sondang P. Siagian. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 60

Ada tiga tanggung jawab yang dipercayakan kepada pendidik, yaitu mengumpulkan dan menyiapkan alat dan bahan, pengadaan konsumsi, dan transportasi. Terkait sarana dan prasarana yakni apapun hal yang terkait dengan alat untuk mencapai maksud dan tujuan pelaksanaan *outbound* maka penyiapan sarana atau alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *outbound* sangat penting. Alat dan bahan yang disiapkan harus sesuai dengan materi dan permainan yang disajikan. Dibutuhkan alat dan bahan yang berbeda pada setiap *outbound*. Sedangkan, prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya pelaksanaan program *outbound*. Pelaksanaan program *outbound* membutuhkan lokasi atau wahana yang disesuaikan pada kebutuhan pada materi *outbound*.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan tahap pelaksanaan adalah tahap yang menentukan tercapai atau tidaknya serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat pelaksanaan *outbound* pendidik TK Al Muslim berusaha mewujudkan metode pendekatan dan kegiatan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan bentuk implementasi menggerakkan komponen dari perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Sebagaimana fungsi pelaksanaan dalam manajemen menurut Siagian didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis¹³.

Pelaksanaan pada program *outbound* di TK Al Muslim berusaha mengimplementasikan apa yang telah disusun dalam perencanaan. Pelaksanaan *outbound* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan *outbound* dimulai dengan mengabsen peserta didik, dilanjutkan dengan doa sebelum kegiatan, penjelasan tentang lokasi dan kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian untuk pelaksanaan. Pelaksanaan pada kegiatan inti adalah pendidik memandu peserta didik dalam melakukan kegiatan atau berbagai permainan *outbound*.

4. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh direktur melalui pengamatan langsung ke lokasi atau jika situasi tidak memungkinkan untuk ke lokasi, maka direktur melakukan pengawasan melalui penunjukkan salah satu tenaga pendidik yang akan menjadi koordinator kegiatan. Pengawasan juga dilakukan melalui briefing pagi, sebelum keberangkatan untuk kegiatan. Pengawasan dan penilaian peserta didik dilakukan dengan cara observasi, percakapan atau *recalling memory*, hasil karya.

Pengawasan adalah suatu cara untuk mengukur penentuan standar, supervisi dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Fungsi pengawasan adalah melihat dan mengukur membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaan yang telah

¹³ Ibid Hal 95

dicapai. Fungsi pengawasan dapat memberikan penjelasan tentang keadaan dilapangan dengan sebenarnya. Sehingga melalui fungsi pengawasan dapat mengevaluasi atau mengkoreksi hasil pekerjaan dilapangan dengan perencanaan yang telah disusun.

Pengawasan merupakan suatu cara untuk mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, untuk mendukung tercapainya visi dan misi dalam sistem pendidikan pengawasan berperan penting terutama dalam memastikan setiap peran penting untuk memastikan setiap tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang telah direncanakan.

Pengawasan menurut Terry dalam Fahmi mengemukakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yaitu selaras dengan standar¹⁴.

Pada TK Al Muslim, pengawasan dilakukan direktur. Pendidik berperan dalam pelaksanaan kegiatan kemudian direktur mengawasi. Pengawasan dilakukan dengan membuat laporan kegiatan dan kinerja masing-masing pendidik. Laporan tersebut meliputi apa saja yang telah dilakukan, segala permasalahan yang dihadapi dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah kepada direktur.

Pada saat pelaksanaan program *outbound* orang tua atau wali murid juga ikut andil dalam mengawasi jalannya program. Orang tua berhak memberikan masukan bahkan kritikan terhadap program *outbound*. Masukan dan kritikan dari orang tua atau wali murid dapat disampaikan kepada pendidik atau langsung kepada direktur.

KESIMPULAN

Manajemen yang disusun pada program *outbound* di TK Al Muslim menggunakan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan program *outbound* di TK Al Muslim membuat rencana kegiatan dua kali dalam satu semester yaitu untuk kegiatan tengah semester dan kegiatan akhir semester. Perencanaan program *outbound* dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan jenis permainan, dan perencanaan pembiayaan. Manajemen pengorganisasian program *outbound* di TK Al Muslim sejauh ini sudah melaksanakan fungsi manajemen yang didukung dengan pembagian kerja oleh direktur kepada guru. Manajemen pelaksanaan pada program *outbound* di TK Al Muslim Surabaya berusaha mengimplementasikan apa yang telah disusun dalam perencanaan. Manajemen Pengawasan program *outbound* di KB Al Muslim dilakukan *briefing* dan pembuatan laporan kegiatan, segala hal yang menjadi permasalahan dan upaya penanganan kepada direktur.

¹⁴ Irfan Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Hal 85

REFERENSI

- Amirin, Tatang dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press
- Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: Pusat Outbound H-READ UII.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carolyn, Meggitt. 2013. *Memahami Perkembangan Anak (Understand Child Development)*. Penerjemah Agnes Theodora W). Jakarta: Indeks.
- Company Profile KB Al Muslim
- Depdiknas. 2003. *Bahan Sosialisasi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PAUD. Ditjen PNFI.
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto. 1998. *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Laksbang presindo Jogjakarta.
- Harun Rasyid, Mansur, dan Suratno. 2005. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasan. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husin, Said Agil. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja.
- Sandjaja & Heriyanto, Albertus. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT, Indeks.
- Susanta, Agustinus. 2010. *Outbound Profesional Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Triana Rosalina Noor

Suyadi & Maulidya, Ulfah. 2013. *Konsep dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.